



PENGUATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI PUBLIK PEMUDA MELALUI CREATIVE FESTIVAL CORNER DAN PUBLIC SPEAKING TRAINING DI KOTA BATAM

STRENGTHENING YOUTH PUBLIC COMMUNICATION COMPETENCIES THROUGH CREATIVE FESTIVAL CORNER AND PUBLIC SPEAKING TRAINING IN BATAM CITY

Fendi Hidayat^{1*}, Eisyaniyah Desva², Syakinah Warahmah³

^{1*,2,3} Universitas Batam, Kota Batam, Indonesia

*email: fendihidayat@univbatam.ac.id

Abstrak: Penguatan kompetensi komunikasi publik menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan ekonomi kreatif di era digital. Rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum masih menjadi tantangan yang dihadapi banyak pemuda di Kota Batam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi komunikasi publik, kemampuan public speaking, serta kesiapan generasi muda dalam berkomunikasi secara efektif melalui program Creative Festival Corner dan Public Speaking Training. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui tahapan sosialisasi, diskusi interaktif, praktik langsung pada berbagai sudut kreatif, dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa dan pemuda di Kota Batam yang memiliki minat dalam pengembangan keterampilan komunikasi publik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket pra dan pasca pelatihan, observasi selama praktik, serta umpan balik peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi publik dalam mendukung kesiapan karir dan partisipasi sosial. Program ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat di era digital.

Kata Kunci: Komunikasi Publik; Kepercayaan Diri; Pemuda; Public Speaking; Festival Kreatif.

Abstract: Strengthening public communication competencies has become increasingly important for young people in responding to labor market demands and the growth of the creative economy in the digital era. Limited self-confidence and inadequate public speaking skills remain significant challenges among youth in Batam City. This community service program aimed to enhance public communication competencies, public speaking skills, and youth readiness to communicate effectively through the Creative Festival Corner and Public Speaking Training program. The program employed a participatory approach that actively engaged participants through socialization sessions, interactive discussions, hands-on practice activities across several creative corners, and mentoring. The participants consisted of university students and young people in Batam City who were interested in developing public communication skills. Program evaluation was conducted using pre- and post-training questionnaires, direct observations during practice sessions, and participant feedback. The findings indicate improvements in participants' self-confidence, public speaking abilities, and understanding of the importance of public communication in supporting career readiness and social participation. This program contributes positively to strengthening youth capacities and preparing them to face workplace challenges while actively participating in society in the digital era.

Keywords: Public Communication; Self-Confidence; Youth; Public Speaking; Creative Festival

Article History:

Received	Revised	Published
29 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Persaingan dunia kerja di era digital menuntut generasi muda tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi yang efektif sebagai bekal untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung. Kemampuan berbicara di depan umum, membangun relasi, serta menyampaikan gagasan secara meyakinkan menjadi salah satu kompetensi inti yang menentukan kesiapan karir seseorang, sejalan dengan konsep *career adaptability* yang menekankan pentingnya kesiapan mental dan sosial individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis (Ameliah & Jatnika, 2024).

Di Indonesia, tantangan peningkatan kualitas sumber daya manusia muda masih ditandai oleh tingginya tingkat pengangguran usia produktif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2026), tingkat pengangguran terbuka (TPT) kelompok usia 15 sampai 24 tahun mencapai 16,36% pada Februari 2026, jauh lebih tinggi dibandingkan TPT nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan masih menghadapi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja (Detikfinance, 2026). Selain kompetensi teknis, dunia kerja kini semakin menuntut penguasaan *soft skills*, terutama kemampuan komunikasi publik (*public speaking*), yang berperan penting dalam menyampaikan ide, membangun kolaborasi, dan meningkatkan daya saing di era transformasi digital.

Kondisi tersebut juga terlihat di Kota Batam sebagai kawasan ekonomi strategis dengan pertumbuhan industri, jasa, ekonomi kreatif, dan sektor digital yang pesat. Meskipun didominasi oleh penduduk usia produktif, peningkatan kompetensi generasi muda masih menjadi tantangan. Hidayat et al. (2026) dalam penelitiannya di BPSDM Kepulauan Riau menegaskan bahwa *digital transformation in the public sector necessitates systematic capacity building* melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan adaptasi pegawai. Sejalan dengan temuan tersebut, observasi awal terhadap calon peserta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dan pemuda aktif organisasi belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* secara formal, dengan 76% menyatakan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi publik merupakan kebutuhan nyata untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing generasi muda Kota Batam.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berkontribusi nyata dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara generasi muda. Program pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan terbukti efektif menumbuhkan keberanian peserta untuk tampil di depan umum sekaligus memperkuat kemampuan mengorganisir gagasan secara sistematis (Nurcandrani et al., 2020; Fathoni et al., 2021). Penguatan kompetensi komunikasi ini juga dinilai strategis dalam menghadapi tantangan dunia kerja di era revolusi industri, sebagaimana ditemukan pada program pemberdayaan pemuda desa yang menempatkan *public speaking* sebagai salah satu keterampilan dasar untuk kesiapan kerja (Fitriani et al., 2023). Dari sisi psikologis, kepercayaan diri dalam

berbicara di depan umum erat kaitannya dengan konsep diri yang positif serta tingkat harga diri individu, yang keduanya berperan sebagai fondasi utama dalam mengatasi kecemasan berbicara (Ngefak et al., 2026; Linao et al., 2025). Pendekatan pembelajaran melalui simulasi bertahap, umpan balik konstruktif, dan latihan berulang juga terbukti secara empiris mampu menurunkan kecemasan berbicara sekaligus meningkatkan efikasi diri peserta (Jaizul & Sandi, 2025; Zhang et al., 2020).

Selain aspek psikologis, penguatan komunikasi publik pemuda juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ekonomi kreatif yang menuntut generasi muda mampu tampil, berpromosi, dan berkolaborasi secara terbuka. Berbagai program pemberdayaan pemuda berbasis ekonomi kreatif menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia, termasuk keterampilan komunikasi dan presentasi, menjadi faktor penentu keberlanjutan usaha kreatif berbasis komunitas (Aji et al., 2026; Oktafiani et al., 2026). Ruang belajar informal yang menggabungkan unsur festival, kreativitas, dan praktik langsung dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan metode ceramah konvensional, sekaligus memperkuat rasa percaya diri peserta melalui praktik yang menyenangkan dan berulang (Anastasia et al., 2026; Soelaiman et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan Creative Festival Corner dan Public Speaking Training menjadi penting sebagai upaya peningkatan kompetensi komunikasi publik bagi generasi muda di Kota Batam. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan public speaking, rasa percaya diri, serta mendorong lahirnya pemuda kreatif yang mampu menyampaikan ide, berkolaborasi, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat di era digital.

Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Penguatan Kompetensi Komunikasi Publik Pemuda melalui Creative Festival Corner dan Public Speaking Training di Kota Batam dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi publik, serta kemampuan berbicara di depan umum pada kalangan pemuda. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui proses pembelajaran interaktif, praktik langsung, serta refleksi bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa perubahan kompetensi peserta dibangun melalui keterlibatan aktif sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki, sedangkan tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan penguatan kapasitas peserta (McTaggart et al., 2017).

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa dan pemuda di Kota Batam yang memiliki minat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi publik dan public speaking. Peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan aplikatif.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui empat tahapan yang saling terintegrasi, yaitu sosialisasi, diskusi interaktif, praktik pada Creative Festival Corner, dan pendampingan. Tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai

konsep dasar komunikasi publik, teknik public speaking, pentingnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta peluang pengembangan kompetensi komunikasi di era digital melalui penyampaian materi secara interaktif. Pada tahap ini, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai bentuk komunikasi publik yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Tahap berikutnya adalah diskusi interaktif yang bertujuan untuk menggali pengalaman peserta, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ketika berbicara di depan umum, serta memberikan ruang tanya jawab terkait teknik komunikasi yang efektif. Diskusi dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh masukan dari narasumber maupun peserta lainnya.

Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung melalui Creative Festival Corner yang dibagi ke dalam beberapa sudut kegiatan kreatif, yaitu sudut public speaking dan presentasi, sudut master of ceremony (MC), sudut storytelling, serta sudut konten kreatif digital. Setiap sudut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berbasis praktik sehingga peserta dapat mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Pendekatan pelatihan berbasis praktik seperti ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih optimal karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung (Hidayat, 2023; Hidayat et al., 2023).

Tahap terakhir adalah pendampingan yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan praktik. Pendampingan diberikan dalam bentuk umpan balik terhadap performa peserta, konsultasi mengenai teknik komunikasi yang tepat, serta motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Model pendampingan partisipatif juga telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan keberhasilan transfer pengetahuan secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2026).

Sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan instrumen evaluasi berupa angket sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta, lembar observasi selama praktik berlangsung, serta formulir umpan balik yang diisi oleh peserta pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai ketercapaian tujuan program serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat pada masa yang akan datang.

Melalui tahapan pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif tersebut, program pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi publik pemuda di Kota Batam sehingga mereka lebih siap berpartisipasi secara aktif dan percaya diri dalam berbagai kegiatan akademik, organisasi, maupun sosial kemasyarakatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Creative Festival Corner dan Public Speaking Training untuk penguatan kompetensi komunikasi publik pemuda di Kota Batam menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek peningkatan kepercayaan diri,

keterampilan berbicara, maupun kesadaran pemuda terhadap pentingnya komunikasi publik sebagai bekal karir. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis data kuantitatif dari kuesioner pra dan pasca kegiatan serta data kualitatif dari observasi dan umpan balik peserta selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi

Hasil kuesioner pra kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan public speaking secara formal dan cenderung mengalami kecemasan ketika harus tampil di depan umum. Peserta juga belum memahami teknik dasar penyusunan pesan, pengelolaan intonasi, serta pengendalian bahasa tubuh saat berbicara di depan audiens. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa rendahnya harga diri dan konsep diri yang belum matang menjadi faktor utama yang memicu kecemasan berbicara pada generasi muda (Linao et al., 2025; Ngefak et al., 2026).

Setelah kegiatan sosialisasi dan praktik pada Creative Festival Corner dilaksanakan, hasil kuesioner pasca kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri dan keterampilan berbicara peserta. Peserta mulai mampu menyusun kerangka pesan secara sistematis, mengelola kegugupan, serta tampil lebih percaya diri di setiap sudut praktik yang diikuti. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis simulasi bertahap dan praktik berulang efektif dalam menurunkan kecemasan berbicara sekaligus memperkuat efikasi diri peserta, sebagaimana ditemukan pada berbagai program pelatihan komunikasi berbasis lembaga pendidikan maupun komunitas (Jaizul & Sandi, 2025; Soelaiman et al., 2026; Zhang et al., 2020).

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan tingkat partisipasi peserta yang tinggi pada setiap sudut kreatif festival. Peserta antusias mencoba peran sebagai pembawa acara, pembicara publik, pencerita, maupun pembuat konten kreatif digital, serta aktif

memberikan dukungan dan umpan balik kepada sesama peserta. Antusiasme ini mengindikasikan bahwa format festival kreatif yang menggabungkan unsur bermain, praktik, dan kompetisi ringan mampu menghadirkan ruang belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual dibandingkan pelatihan konvensional, sejalan dengan temuan bahwa ruang praktik informal berbasis komunitas efektif membangun kepercayaan diri generasi muda secara bertahap dan berkelanjutan (Nurcandrani et al., 2020; Fathoni et al., 2021; Anastasia et al., 2026).

Dari aspek kesiapan karir, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran peserta bahwa kemampuan komunikasi publik merupakan bekal penting dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan ekonomi kreatif yang semakin kompetitif. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai relevansi keterampilan berbicara dengan kesiapan menghadapi wawancara kerja, presentasi ide usaha, maupun kolaborasi lintas komunitas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan komunikasi dan kepercayaan diri berkontribusi langsung terhadap kesiapan adaptasi karir generasi muda di tengah dinamika dunia kerja (Ameliah & Jatnika, 2024), sekaligus relevan dengan kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis komunitas pemuda (Aji et al., 2026; Oktafiani et al., 2026).



Gambar 2.Melatih Peserta Untuk Menyampaikan Pendapat

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi teknis public speaking, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang digunakan. Pendekatan partisipatif melalui format festival kreatif memungkinkan peserta berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar menerima teori, tetapi juga mengalami langsung proses membangun kepercayaan diri melalui praktik yang relevan dengan minat dan kebutuhan karir masing-masing. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengabdian di bidang penguatan komunikasi generasi

muda perlu dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra agar dampaknya lebih bermakna dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program Creative Festival Corner dan Public Speaking Training efektif dalam memperkuat kompetensi komunikasi publik pemuda Kota Batam, baik dari aspek kepercayaan diri, keterampilan berbicara, maupun kesiapan karir. Program ini juga berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan kompetensi komunikasi yang selama ini menjadi salah satu hambatan generasi muda dalam menghadapi tingginya persaingan dunia kerja dan tuntutan ekonomi kreatif di era digital. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini juga mengindikasikan perlunya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar penguatan komunikasi publik dapat terintegrasi secara lebih mendalam dalam pengembangan kompetensi dan kesiapan karir pemuda Kota Batam di masa mendatang.



Gambar 2.Foto Bersama Peserta

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program Penguatan Kompetensi Komunikasi Publik Pemuda melalui Creative Festival Corner dan Public Speaking Training di Kota Batam telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri serta keterampilan berbicara di depan umum bagi generasi muda. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik dasar komunikasi publik, kesiapan tampil di berbagai sudut kreatif festival, serta kesadaran akan pentingnya komunikasi sebagai bekal karir di era digital. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dikemas dalam format festival kreatif relevan dengan kebutuhan pemuda perkotaan yang berorientasi pada pengembangan diri dan kesiapan kerja.

Selain peningkatan aspek keterampilan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran pemuda mengenai pentingnya kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan teknis berbicara, tetapi juga sebagai

upaya pemberdayaan pemuda agar lebih kreatif, percaya diri, dan siap berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat di Kota Batam yang semakin dipengaruhi oleh dinamika ekonomi kreatif dan digital.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kota Batam dan Youth Creative Corner atas dukungan serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi komunikasi publik serta kesiapan karir pemuda Kota Batam di era digital.

Referensi

- Amelia, A. D., & Jatnika, R. (2024). Descriptive study of college student's career adaptability with an internship experience. *Annals of Human Resource Management Research*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/ahmr.v4i1.1806>
- Aji, T. S., Setiawan, A., & Fitriah, F. (2026). Penguatan kapasitas SDM pemuda Baduy dalam mengelola ekonomi kreatif berbasis tenun tradisional. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 976–984. Retrieved from <https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/2906>
- Anastasia, C., Beatrix, A., Kusumadewi, T., Safira, H., Nazala, K., Wijaya, W., Aryella, C., & Ginting, E. D. J. (2026). Speak up, stand out: Improving self-confidence through public speaking training for psychology students. *YASIN*, 6(3), 3568–3587. <https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10470>
- Detikfinance. (2026). Generasi Muda Jadi 'Korban', Pengangguran Tertinggi di Usia 15-24. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8476912/generasi-muda-jadi-korban-pengangguran-tertinggi-di-usia-15-24>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fitriani, H., Muliaman, A., Zahara, S. R., Mina, F. N., & Sari, R. (2023). Penguatan kompetensi pemuda melalui pelatihan public speaking dalam menghadapi tantangan kerja pada era revolusi industri 4.0 di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Hasil-Hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 77–80. <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v7i1.3340>
- Hidayat, F. (2023). Pelatihan kewirausahaan di era digital bagi UMKM di Kota Batam. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 464–471.
- Hidayat, F., Fitriana, Y., & Septian, S. (2023). Peningkatan strategi pemasaran Ceria Tour and

- Travel Batam. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(5), 1222–1229.
- Hidayat, F., Friadi, J., Desva, E., & Aulia, M. (2026). Edukasi pemanfaatan artificial intelligence untuk persiapan karir siswa SMKN 1 Tebing Tinggi Meranti. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 399–406.
- Hidayat, F., Nurhatsiyah, N., Elkarima, N., & Rumengan, A. E. (2026). Job Satisfaction Mediates Training, Motivation, Digital Competence on Work Commitment at BPSDM Riau Island. *Annals of Human Resource Management Research*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v6i1.3828>.
- Jaizul W, A., & Sandi S, R. (2025). Strategy for building communication skills and self-confidence in public speaking learning through lectures. *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting*, 2(4), 106–110. <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v2i4.161>
- Linao, S. S., Sison, M. E. S., Garcenila, G. A. K. M., Tutor, D. P. B., Garcia, H. M., Odin, N. A., & Pondang, K. A. (2025). The relationship of self-esteem and public speaking skills among humanities and social sciences students. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 10(2), 205–213. <https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2025.10020024>
- McTaggart, R., Kemmis, S., & Nixon, R. (2017). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (2nd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Ngefak, A. R., Ndun, L. N., & Olbata, Y. (2026). The role of self concept in forming students' self confidence in public speaking. *EJ (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 10(1), 379–387. <https://doi.org/10.61672/eji.v10i1.3353>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi Moestopo*, 3(1), 27–32. Retrieved from <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/979>
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital dan Penggunaan E-Commerce. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 581–588. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1147>
- Soelaiman, L., Jolin, J., & Leviani, M. (2026). Implementation of a public speaking program to enhance self-confidence and presentation skills. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 7(1), 26–37. <https://doi.org/10.28932/ice.v7i1.12842>
- Zhang, X., Ardasheva, Y., & Austin, B. W. (2020). Self-efficacy and English public speaking performance: A mixed-method approach. *English for Specific Purposes*, 59, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2020.02.001>

